El-Idare: Journal of Islamic Education Management, Vol 10, No 2, Tahun 2024
Avaliable Online At: http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare

Best Praktice Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak

Ali Zainudin[1], Ahmad Ghozali Panjaitan[2], Badrudin[3]
zainudin90.az@gmail.com[1], ghozali.alfikar99@gmail.com[2], dr.badrudin@uinsgd.ac.id[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Keyword
Best Practices, Project, Pancasila Learner Profile, Activator School

Article History

Submission	:	28-01-2024
Revised	:	12-07-2024
Publish	:	21-07-2024

Abstract
This study investigates the implementation and effectiveness of developing students' critical and innovative attitudes and integrating Pancasila values in the curriculum of SDN 244 Guruminda Bandung City. The research was conducted using descriptive qualitative approach, collecting data through observation, interview, and document analysis. The results showed that this school has successfully integrated Pancasila values in its curriculum by using a holistic and comprehensive approach. Teachers are specially trained in developing lessons that prioritize Pancasila values in every subject and extracurricular activity. In addition, the development of students' critical and innovative attitudes at SDN 244 Guruminda is encouraged through collaborative projects and active learning methods, which help students to not only understand but also apply Pancasila values in daily life and social situations. Despite facing several challenges such as limited resources, the school continues to strive to improve the quality of education by involving various stakeholders and optimizing existing facilities. The implication of this study is the importance of character education based on Pancasila values in shaping young generations who have moral integrity, social skills, and readiness to face global challenges in the future.

This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan nasional adalah menumbuhkan keterampilan dan membentuk jati diri serta budaya bangsa yang terhormat, dengan tujuan akhir meningkatkan kecerdasan masyarakat yang tinggal di negara tersebut (Kanada & Zulkipli, 2024). Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya sehingga dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta dapat hidup demokratis dan sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Efendi, 2018; Marhayani, 2018; Sazili et al., 2016). Sistem pendidikan mengalami perubahan untuk memenuhi tuntutan dunia yang semakin mengglobal seiring dengan kemajuan masyarakat dan berjalannya waktu.

Dalam konteks Negara Indonesia telah melakukan revisi kurikulum dimulai pada tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat mendasar dan diakhiri dengan kurikulum 2013. Meski begitu, satu-satunya tujuan modifikasi kurikulum adalah menjadikan kurikulum sebelumnya lebih baik. Setiap perubahan diatur oleh kebijakan organisasi yang membidangi pendidikan di Indonesia, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pasca pengangkatannya pada 23 Oktober 2019, sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim telah membuat sejumlah kebijakan dan melaksanakan sejumlah inisiatif pendidikan yang unggul. Sekolah Mobilisasi adalah salah satu daya tarik utama. Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengumumkan dimulainya Program Sekolah Mengemudi yang lebih dikenal kurikulum Merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar adalah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa (Istianah et al., 2023; Lembong et al., 2023). Reformasi budaya dalam konteks ini mengacu pada perubahan paradigma dalam pendidikan, di mana pendekatan yang lebih inklusif, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan global dan lokal diterapkan (Iswahyudi et al., 2023; Yulianto, 2023). Dengan Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan

munculnya budaya pembelajaran yang lebih dinamis, kolaboratif, dan menekankan pada pengembangan potensi individu secara holistik, bukan hanya akademis tetapi juga dalam aspek karakter dan keterampilan (Astuti et al., 2024). Hal ini juga mendorong sekolah untuk menjadi pusat inovasi pendidikan yang mampu menyesuai-kan diri dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat, sehingga mencipta-kan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berdaya saing. Namun hendaknya reformasi budaya sekolah tidak hanya fokus pada pendekatan administrative, juga harus mampu berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus pada anak (Rosmana et al., 2023). Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat program ini sebagai salah satu bentuk pendidikan yang fokus pada transformasi budaya. Harapan lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Nantinya, program sekolah penggerak ini akan menjadi batu loncatan bagi kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan tetap mempertim-bangkan kepribadian masing-masing dan keunikan sekolah di Indonesia. Kurikulum berfungsi sebagai alat persiapan, seleksi, penyesuaian, integrasi, diferensiasi, dan diagnosis (Nasution et al., 2022). Mulai tahun ajaran 2021/2222, sebanyak 2.500 sekolah di 34 provinsi dan 111 kabupaten/ kota akan menyelenggarakan program sekolah penggerak.

Program Sekolah Penggerak telah menjadi inovasi signifikan dalam upaya memajukan pendidikan di Indonesia (Ristiana et al., 2017). Sebagai bagian dari inisiatif kurikulum merdeka belajar (KMB), sekolah penggerak memainkan peran kunci dalam mereformasi sistem pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dalam pengelolaan kurikulum dan pengembangan pembelajaran (Iskandar et al., 2023). Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, tetapi juga untuk mengubah paradigma pendidikan menuju pendekatan yang lebih inklusif, responsif terhadap kebutuhan lokal, dan berbasis pada nilai-nilai Pancasila (Ainissyifa et al., 2023).

Sekolah penggerak diimplementasikan dengan tujuan untuk menjadi pusat keunggulan pendidikan, di mana mereka tidak hanya menerapkan KMB secara efektif tetapi juga mengembangkan praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh sekolah lainnya di seluruh Indonesia (Tsuraya et al., 2022). Program ini menekankan pentingnya inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran, kolabo-rasi antar stakeholder pendidikan, serta penguatan karakter siswa melalui implemen-tasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kegiatan sekolah (Ainissyifa et al., 2023). Dengan demikian, Sekolah Penggerak tidak hanya menjadi agen perubahan dalam peningkatan akademik siswa, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang tangguh dan berintegritas.

Sekolah Penggerak bukan hanya sekadar tempat belajar, tetapi juga menjadi laboratorium nyata untuk inovasi pendidikan yang berkelanjutan (Kusumah & Alawiyah, 2021). Konsep ini menempatkan sekolah sebagai pusat perubahan dalam meningkat-kan mutu pendidikan, baik dari segi akademis maupun karakter siswa. Dalam konteks P5, sekolah penggerak menjalankan peran krusial dalam menerapkan praktik-praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh sekolah lain sebagai upaya untuk memperkuat karakter pancasila pada siswa-siswa Indonesia.

Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Penggerak menuntut pendekatan yang holistik dan terstruktur (Aulia et al., 2023). Hal ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Pancasila, metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif, hingga pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pendekatan pembelajaran di luar kelas. Penerapan praktik-praktik terbaik ini tidak hanya mengubah cara sekolah mengajar dan siswa belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan profil pelajar pancasila (P5) juga menggarisbawahi pentingnya pembentukan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan (Muktamar et al., 2024). Melalui sekolah penggerak, upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemaha-man siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dilakukan secara mendalam (Sutisnawati et al., 2023). Dengan memasukkan nilai-nilai ini ke dalam setiap aspek kegiatan sekolah, baik formal maupun informal, sekolah penggerak menjadi agen perubahan yang mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki identitas nasional yang kuat.

Sekolah penggerak sebagai labora-torium praktik terbaik dalam menguatkan P5 menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian integral dari pendidikan nasional (Ainissyifa et

al., 2023). Langkah-langkah konkrit seperti pengembangan modul pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar P5, dan kolaborasi dengan komunitas untuk mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam konteks kehidupan nyata menjadi bukti nyata dari keseriusan sekolah penggerak dalam melaksanakan tugasnya sebagai garda terdepan dalam membangun karakter bangsa (Nurjanah & Mustofa, 2024).

Penerapan praktik-praktik terbaik dalam menguatkan P5 di sekolah penggerak juga mencakup peran aktif dari semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan komunitas lokal. Kolaborasi yang erat ini tidak hanya memperkuat integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa, tetapi juga menciptakan iklim pendidikan yang inklusif dan berdaya guna bagi perkembangan karakter generasi muda Indonesia. Dengan demikian, sekolah penggerak tidak hanya menjadi tempat belajar tetapi juga laboratorium bagi inovasi pendidikan yang menghasilkan generasi penerus yang cerdas, beretika, dan berkepribadian Pancasila. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis praktik terbaik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di sekolah penggerak, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan pemahaman, penghayat-an, dan implementasi nilai-nilai Pancasila serta membentuk karakter yang kokoh dan berintegritas pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekat-an fenomenologis, sebuah metode kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mendalam secara rinci pemahaman individu terhadap pengalaman mereka terkait penerapan P5 (Profil Pelajar Pancasila) di sekolah. Pendekatan ini dipilih untuk menggali fenomena-fenomena yang terkait dengan praktik terbaik dalam konteks nilai-nilai Pancasila, yang diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diimplemen-tasikan dan dipahami oleh siswa serta stakeholder pendidikan lainnya. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai fenomena seperti peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok terkait P5.

Prosedur fenomenologis yang diguna-kan dalam analisis data melibatkan beberapa langkah sistematis. Pertama, peneliti secara menyeluruh mendeskripsikan pengalaman subjek penelitian terkait P5. Kemudian, pernyataan-pernyataan yang muncul dari wawancara ditemukan, diperiksa, dan dikembangkan tanpa duplikasi untuk meng-identifikasi inti dari pengalaman tersebut. Selanjutnya, pernyataan-pernyataan tersebut dipecah menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, dan penjelasan komprehensif tentang proses keseluruhan dari peristiwa atau pengalaman yang diungkapkan disertai dengan contoh konkret. Setelah itu, peneliti menggunakan variasi kreatif untuk merefleksikan gagasan secara holistik dan menyusun penjelasan keseluruhan yang mempertimbangkan esensi dan makna yang muncul dari temuan-temuan tersebut. Akhirnya, berdasarkan pada pengalaman individu masing-masing informan, peneliti menyajikan temuannya dan menyusun ringkasan yang komprehensif dari hasil penelitian, memberikan gambaran yang mendalam tentang praktik terbaik dalam penerapan P5 di sekolah penggerak.

PEMBAHASAN

SDN 244 Guruminda terletak di Desa Cisaranten Kulon, Kecamatan Arcamanik, Bandung Timur. Meskipun telah berdiri sejak tahun 1983, sekolah ini masih menghadapi beberapa tantangan, termasuk belum dimilikinya sertifikat tanah secara resmi. Namun, hal ini tidak menghalangi semangat sekolah untuk terus berkembang dan berinovasi dalam pendidikan. Kepala Sekolah, Ibu Nunung Nurlaila, S.Pd. M.M.Pd., menjelaskan bahwa keikutsertaan SDN 244 Guruminda sebagai Sekolah Penggerak merupakan langkah strategis untuk meningkatkan visibilitas dan peningkatan mutu pendidikan sekolah di tengah persaingan dengan sekolah-sekolah di pusat kota.

Keterlibatan Siswa dalam Proyek Kolaboratif

Salah satu aspek penting dari upaya penguatan profil siswa Pancasila di SDN 244 Guruminda adalah melalui proyek kolaboratif. Proyek ini dirancang untuk melibatkan siswa dalam kegiatan nyata yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan kolaboratif, siswa tidak hanya diajarkan nilai-nilai tersebut tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengalami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks praktis.

Proyek kolaboratif di SDN 244 Guruminda melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk menguatkan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila. Salah satu contoh proyek yang dilakukan adalah proyek

hidroponik sebagai bagian dari tema "Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI". Dalam proyek ini, siswa belajar tentang teknik pertanian modern tanpa menggunakan media tanah, yang tidak hanya mengajarkan mereka keterampilan praktis tetapi juga menggali pemahaman mereka tentang keberlanjutan lingkungan dan pentingnya teknologi dalam pertanian masa depan.

Keterlibatan siswa dimulai dengan pembentukan tim fasilitator proyek yang terdiri dari guru dan siswa yang berperan sebagai pengelola dan pelaksana proyek. Siswa dipilih berdasarkan minat dan keterampilan mereka, serta kebutuhan proyek yang berkelanjutan. Proses ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kepemimpinan dan kerja-sama tim, tetapi juga memastikan partisipasi aktif mereka dalam setiap tahapan proyek.

Keterlibatan siswa dalam proyek kolaboratif di SDN 244 Guruminda memberikan beberapa manfaat signifikan. Pertama, siswa dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang penting dalam lingkungan kerja modern. Mereka belajar bekerja sama dalam tim, menghargai kontribusi masing-masing anggota, dan menyelesaikan tugas dengan efektif. Kedua, proyek kolaboratif menghadirkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berarti, di mana siswa tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga menerapkannya dalam konteks praktis yang relevan dengan kehidupan mereka.

Selain itu, keterlibatan dalam proyek kolaboratif juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka memiliki peran aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. Ini secara langsung mempengaruhi tingkat keterlibatan dan partisipasi mereka dalam aktivitas sekolah lainnya, seperti kegiatan ekstra-kurikuler dan komunitas siswa.

Pengintegrasian Nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum

Pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum di SDN 244 Guruminda Kota Bandung menjadi fokus utama sekolah ini dalam mengembangkan karakter siswa secara holistik. Kurikulum Mandiri yang diterapkan mulai dari kelas 1 hingga kelas 4 sejak tahun ajaran 2021-2022 adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari dan global.

Pendekatan yang diterapkan di SDN 244 Guruminda mencakup berbagai aspek pembelajaran yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh. Guru-guru di sekolah ini memainkan peran kunci dengan mendapat-kan pelatihan khusus dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang menekan-kan nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran. Sebagai contoh, dalam pelajaran sejarah, siswa tidak hanya diajarkan tentang fakta-fakta sejarah, tetapi juga diajak untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila tercermin dalam peristiwa-peristiwa sejarah tersebut. Hal ini membantu siswa untuk memahami bagaimana nilai-nilai seperti persatuan, keadilan, dan kemanusiaan telah membentuk perjalanan bangsa Indonesia.

Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan kesenian juga diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Guru-guru menggunakan kesempatan ini untuk mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya sportivitas, kerjasama tim, dan penghargaan terhadap keberagaman, yang selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Misalnya, dalam kegiatan olahraga, siswa tidak hanya diajarkan untuk berkompetisi dengan fair play, tetapi juga untuk menghargai setiap perbedaan dan keunikan individu atau kelompok.

Proses pengajaran ini didukung oleh penggunaan metode dan strategi pembelajar-an yang beragam. Guru-guru menggunakan pendekatan yang aktif dan kolaboratif, yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman konseptual tetapi juga pengalaman langsung siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek kolaboratif digunakan untuk mendalamkan pemahaman siswa tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterap-kan dalam konteks yang relevan bagi mereka.

Selain itu, SDN 244 Guruminda juga memberikan perhatian khusus pada pengem-bangan karakter siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran di luar kelas. Program kepemimpinan, pengembangan soft skills, dan pengalaman belajar di lapangan diinteg-rasikan dalam upaya untuk membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berkepribadian Pancasila. Melalui program-program ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga

diberi kesempatan untuk mengalami dan menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.

Tantangan dalam pengintegrasian nilai-nilai Pancasila di SDN 244 Guruminda tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan konsistensi dan kedalaman pemahaman serta implementasi nilai-nilai ini di antara semua stakeholder sekolah, termasuk siswa, guru, orang tua, dan komunitas sekolah. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik fisik maupun keuangan, juga menjadi hambatan dalam mengembang-kan dan melaksanakan program-program pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila.

Untuk mengatasi tantangan ini, SDN 244 Guruminda terus mengembangkan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga non-profit, dan komunitas lokal, untuk mendukung implementasi kurikulum yang lebih inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai Pancasila. Pelatihan dan workshop terus dilakukan untuk memperkuat kompetensi guru dalam mengajar dan mengintegrasikan nilai-nilai ini, serta untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul.

Secara keseluruhan, pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum di SDN 244 Guruminda Kota Bandung tidak hanya menjadi sebuah program pendidikan, tetapi juga sebuah komitmen untuk membentuk generasi muda yang memiliki identitas bangsa yang kuat, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan. Dengan pendekatan yang komprehen-sif dan dukungan yang berkelanjutan, sekolah ini terus berusaha untuk menjadi teladan dalam pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Pancasila.

Pengembangan Sikap Kritis dan Inovatif

Penguatan P5 (Profil Pelajar Pancasila) di SDN 244 Guruminda Kota Bandung tidak hanya berfokus pada pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila, tetapi juga melibatkan pengembangan sikap kritis dan inovatif siswa dalam menanggapi masalah-masalah sosial dan pribadi yang relevan dengan nilai-nilai tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang tidak hanya memahami, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks yang lebih luas.

Pengembangan sikap kritis dimulai dengan membangun kesadaran siswa terhadap relevansi dan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam mengevaluasi peristiwa sosial, politik, dan budaya di sekitar mereka. Guru-guru di SDN 244 Guruminda menggunakan pendekatan pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, dan mengevaluasi sudut pandang yang berbeda. Misalnya, dalam pelajaran sejarah atau kajian sosial, siswa diajak untuk mempertimbang-kan bagaimana nilai-nilai seperti persatuan, keadilan, dan demokrasi tercermin dalam kebijakan publik atau peristiwa sosial yang terjadi di Indonesia.

Selain itu, pengembangan sikap inovatif juga menjadi fokus utama dalam program P5 di SDN 244 Guruminda. Siswa didorong untuk mengembangkan solusi-solusi baru dan kreatif dalam menghadapi tantangan-tantangan yang mereka hadapi, dengan memanfaatkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan etis. Misalnya, dalam proyek-proyek kolaboratif seperti pengembangan teknologi ramah lingkungan atau program kewirausahaan sosial, siswa diajarkan untuk memikirkan solusi-solusi yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan dan keadilan sosial yang diamanatkan oleh Pancasila.

Strategi pembelajaran yang digunakan di SDN 244 Guruminda mencakup berbagai metode, mulai dari diskusi kelompok hingga proyek kolaboratif. Dalam diskusi kelompok, siswa didorong untuk mengemukakan pendapat mereka sendiri dan mengajukan pertanyaan yang kritis terhadap materi yang dipelajari. Proses ini membantu mereka untuk mengasah kemampuan berpikir analitis dan mengevaluasi informasi secara lebih mendalam. Di sisi lain, melalui proyek kolaboratif, siswa belajar untuk bekerja sama dalam tim, membagi peran, dan mengga-bungkan ide-ide inovatif mereka untuk menciptakan solusi-solusi yang berdampak positif bagi komunitas mereka.

Dukungan dari sekolah dan komunitas menjadi kunci dalam pengembangan sikap kritis dan inovatif ini. SDN 244 Guruminda secara aktif melibatkan orang tua siswa, lembaga swadaya masyarakat, dan perusaha-an lokal dalam mendukung program P5. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas sumber daya yang tersedia untuk siswa, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk belajar dari praktisi dan ahli di berbagai bidang yang dapat memberikan wawasan tambahan dan perspektif yang berharga.

Selain itu, evaluasi yang berkelanjutan juga merupakan bagian integral dari upaya pengembangan sikap kritis dan inovatif di SDN 244 Guruminda. Guru-guru melakukan evaluasi

formatif dan sumatif secara teratur untuk mengukur kemajuan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata. Misalnya, melalui penugasan-proyek yang melibatkan penelitian, analisis, dan presentasi, siswa tidak hanya menunjukkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila, tetapi juga kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah.

Tantangan dalam pengembangan sikap kritis dan inovatif di SDN 244 Guruminda termasuk kebutuhan akan sumber daya yang memadai, baik dari segi infrastruktur maupun pelatihan bagi guru-guru. Sekolah terus berupaya untuk meningkatkan fasilitas dan akses ke teknologi modern yang mendukung pembelajaran inovatif, serta untuk menyedia-kan pelatihan yang berkelanjutan bagi staf pengajar dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang mendukung pengembangan sikap kritis dan inovatif siswa.

Secara keseluruhan, pengembangan sikap kritis dan inovatif dalam konteks nilai-nilai Pancasila di SDN 244 Guruminda Kota Bandung merupakan bagian dari komitmen sekolah untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, keterampilan sosial yang kuat, dan kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan masa depan. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, sekolah ini terus berupaya untuk menjadi pusat pendidikan yang mendorong perkembangan penuh potensi setiap siswa dalam mengembangkan sikap kritis dan inovatif yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral bangsa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa SDN 244 Guruminda Kota Bandung menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulumnya serta mengembangkan sikap kritis dan inovatif pada siswa. Melalui pendekatan holistik dan kolaboratif, sekolah ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara teoritis tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami dan menerapkannya dalam konteks praktis. Dengan dukungan dari guru-guru yang terlatih dan komunitas yang mendukung, SDN 244 Guruminda terus berupaya untuk membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral, keterampilan sosial yang kuat, dan kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, sekolah ini tidak hanya menjadi pusat pendidikan yang bertujuan menghasilkan pencapaian akademis tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Ainissyifa, H., Nasrullah, Y. M., Fatonah, N., Indriani, S. A., Asyifiya, S. N., Julistya, & Rohmah, A. (2023). *Manajemen Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah*. Semarang: Cahaya Smart Nusantara.

Astuti, A., Setiyaningtiyas, N., Tinggi Pastoral Kateketik Santo Fransiskus Asisi Semarang, S., & Penulis, K. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Agama Katolik SD-SMP-SMA Se-Paroki Kudus dan Jepara Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, *3*(1), 2964–5271.

Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *11*(1), 122–133.

Efendi, M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Vi Palembang. *Conciencia*, *17*(1), 27–39.

Iskandar, S., Rosmana, P. S., Novitasari, D., & Khaerunnisa, H. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Salah Satu Sekolah Penggerak Kabupaten Purwakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3(2)*, 2551–2559.

Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, *11*(3), 333–342.

Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Kanada, R., & Zulkipli. (2024). *Perencanaan*

Pendidikan: Kajian Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana (Prenada Media).

Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 765–777.

Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *5*(2), 67.

Muktamar, A., Yusri, H., Reski Amalia, B., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal of International Multidisciplinary Research*, *2*(2), 5.

Nasution, S. W. R., Nasution, H. N., & Fauzi, R. (2022). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Pekalongan: NEM.

Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 69–86.

Ristiana, H., Widodo, J., Wahyudin, A., & Suminar, T. (2017). Peran Program Sekolah Penggerak dalam Menghadapi Transformasi Global. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, *6*(1), 337–340.

Rosmana, P., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, faiza, Fireli, P., & Devi Ranisa. (2023). Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *Vol.3*, 3161–3172.

Sazili, Zufiyardi, & Ekaputri, Y. (2016). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Perseta Didik Melalui Pembelajaran IPS TerpaduDi SMPN 21 Kota Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, *3*(3), 101–108.

Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *7*(3), 1057–1069.

Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, *1*(1), 179–188.

Yulianto, H. (2023). *Paradigma Transformasi Sistem Pendidikan: Perspektif Fasilitator Sekolah Penggerak*. Solok: Sagusatal Indonesia.